

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah faktor pendorong yang paling ampuh untuk mempercepat terjadinya perubahan struktur ekonomi dan ketenagakerjaan.¹ Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu mengembangkan dan mengadaptasi perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju. Pendidikan dapat merubah pola pikir dalam menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran juga dianjurkan untuk mempelajari matematika sebagai ilmu perhitungan. Setidaknya, ada lima rumpun masalah hukum fikih yang berkaitan dengan konsep hitungan secara matematis, yaitu penentuan ukuran dua kulah, salat (wajib dan sunah) beserta syarat rukunnya, puasa (wajib dan sunah), zakat (fitrah dan harta/mal), haji, dan pembagian harta waris (*faraidh*).² Dorongan untuk mempelajari matematika sebagai ilmu perhitungan tersurat dalam surat Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ سَمِيًّا وَالنَّجْمَ نُورًا وَاقْدَرَهُ هَمَّا زِلَّ لِلتَّعْلَمِ وَأَعَدَّ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا

خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

¹ Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 29

² Muniri, *Kontribusi Matematika Dalam Konteks Fikih*, dalam *Jurnal Ta'allum* Vol. 4 No. 2, November 2016, hal. 201

Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.” (QS.Al - Yunus: 5)³

Al Quran mengandung banyak aspek matematika seperti hukum waris, perhitungan waktu shalat, perhitungan wakaf, dan masih banyak lagi. Pada masa Plato, matematika diajarkan sebagai pengasah otak untuk kebutuhan filsafat. Saat ini, matematika diajarkan untuk memenuhi kebutuhan industri, ilmu pengetahuan, perdagangan, teknologi, dan hampir semua kebutuhan sehari-hari membutuhkan matematika. Akibat pentingnya matematika sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, matematika perlu diajarkan di semua jenjang sekolah. Matematika penting diajarkan di sekolah, akan tetapi pembelajaran matematika di sekolah sendiri belum melayani siswa dengan sepenuhnya. Akibatnya, siswa belum dapat menemukan dan mendorong berkembangnya pengetahuan tentang matematika secara mandiri. Oleh karena itu, kurikulum dan pendekatan mengajar di kelas perlu dikembangkan dan dioptimalkan.

Kegiatan pembelajaran matematika tidak semestinya hanya mentransfer pengetahuan atau informasi dalam bentuk jadi, melainkan melalui kemampuan siswa dapat menemukan dan mendorong berkembangnya pengetahuan tentang matematika secara mandiri. Dengan cara tersebut, pembelajaran akan lebih efektif

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (Jakarta: Doa Ibu Jakarta, 2006), hal. 362

dan menyenangkan. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi siswa dan menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.⁴

Pembelajaran yang efektif seharusnya dapat membantu siswa untuk mendorong siswa lebih menyukai matematika. Pembelajaran yang efektif dapat memberi kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa benar benar paham pada konsep materi yang diberikan. Guru harus bisa menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat dalam pemahaman konsep matematika tersebut. Salah satu model yang dipandang memiliki kontribusi dalam upaya pemahaman konsep adalah Pendekatan Kontekstual Berbasis *Hands On Activity*.

Pendekatan kontekstual bermanfaat bagi siswa dimana siswa akan mempunyai pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran matematika. Kontekstual adalah suatu pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks sehari hari siswa.⁵ Pendekatan kontekstual adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari siswa. Sehingga, pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual akan belajar untuk mandiri dalam pembelajaran.

⁴ Asis Sefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 34

⁵ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, terj. Ibnu Setiawan, (Bandung: Kaifa, 2014), hal. 57

Pembelajaran mandiri adalah suatu proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok.⁶ Tindakan mandiri ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akademik siswa dengan kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan yang bermakna. Siswa yang belajar mandiri akan bertindak sendiri berdasarkan inisiatif mereka untuk membentuk suatu hal baru dan mengembangkan potensinya mereka.

Pendekatan kontekstual dilengkapi dengan *Hands On Activity*. *Hands On Activity* sangat berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. *Hands on Activity* akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran matematika dan siswa dapat mengkonstruksi pemikiran atau ide-ide siswa sendiri.

Rakhmasari (dalam Muhammad Fathir) menyebutkan Aktivitas *hands on activity* meliputi kegiatan-kegiatan keterampilan psikomotorik yang terdiri dari aktivitas dalam melakukan observasi, *inquiry* maupun *discovery* seperti melakukan pencatatan hasil observasi, membuat grafik dan tabel, melakukan pengukuran, menggunakan alat-alat laboratorium, atau membuat karya.⁷ *Hands on activity* akan mendorong siswa melakukan aktivitas pembelajaran secara mandiri dan guru hanya sebagai pembimbing. Siswa hanya lebih diberi kebebasan dalam membangun pengetahuan dan temuannya.

Manfaat lain yang dapat diperoleh melalui *hands on activity* adalah menambah minat, motivasi, menguatkan ingatan, dapat mengatasi kesulitan

⁶ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching*, hal. 152

⁷ Muhammad Fathir dan Sabrun, *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Hands On Activity Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 1 No. 2, 2015, hal. 132

belajar, menghindarkan salah paham, mendapatkan umpan balik dari siswa serta yang paling penting adalah menghubungkan yang konkrit dan abstrak.⁸ Kegiatan *hands on activity* siswa juga diajak untuk mengaitkan materi ke dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan *hands on activity* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika, dimana materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Pendekatan kontekstual berbasis *hands on activity* diharapkan siswa dapat mempunyai pengalaman belajar matematika yang menyenangkan dan bisa menempatkan siswa pada titik utama dalam proses pembelajaran matematika. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *hands on activity*, yaitu apersepsi, membentuk kelompok belajar (*learning community*), guru memberikan model untuk diperagakan dalam pembelajaran, pemberian masalah untuk didiskusikan dalam kelompok, siswa mempresentasikan hasil jawabannya dan saling menanggapi, serta refleksi di akhir pelajaran. Penerapan pendekatan kontekstual berbasis *hands on activity* juga dapat mengatasi permasalahan siswa dalam memahami konsep materi yang disampaikan melalui penjelasan dalam konteks dunia nyata serta dapat memotivasi siswa melalui kegiatan pada *hands on activity* supaya giat dalam belajar matematika.

Kemampuan memahami konsep matematika adalah hal yang sangat penting dan pemahaman konsep matematika sangat diperlukan sebagai dasar utama dari pembelajaran matematika. Keberhasilan pemahaman konsep siswa dapat menjadi

⁸ Riyanti, *Pembelajaran Biologi Dengan Group Investigation Melalui Hands On Activities Dan E-Learning Ditinjau Dari Kreativitas Dan Gaya Belajar Siswa*, (Surakarta: Tesis Pendidikan Biologi Universitas Sebelas Maret, 2009), hal. 41

pembuka jalan dalam mempelajari matematika untuk menyampaikan konsep materi selanjutnya. Selain itu, jika memahami konsep dengan baik maka siswa dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika. Ketika para siswa melihat makna dalam pekerjaan mereka, mereka akan bertahan sampai mereka berhasil.⁹ Pengajaran konsep akan menghindarkan siswa dari keterpaksaan belajar karena siswa sadar dan memahami setiap hal yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa dituntut untuk berpikir kreatif dan kritis selama pembelajaran yang membuktikan bahwa siswa memahami konsep dengan baik. Mereka yang menanamkan berpikir kreatif melihat kemungkinan-kemungkinan baru, bukan batas, dan mereka berani bereksperimen tanpa takut berbuat salah.¹⁰ Sedangkan berpikir kritis adalah aktivitas mental sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang toleran dengan pikiran terbuka untuk memperluas pemahaman mereka.¹¹ Siswa yang berpikir kreatif dan kritis akan menemukan hal-hal baru dan menyusunnya secara sistematis.

Siswa yang mempunyai pemahaman konsep yang baik juga akan mempunyai hasil belajar yang baik. Apabila dalam pemahaman konsep matematika siswa masih kurang, hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Ketika siswa belum memahami konsep materi awal juga akan berpengaruh terhadap materi-materi selanjutnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Asrofi pada kelas VII SMP Islam Al-Azhar Tulungagung bahwa hasil belajar matematika

⁹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching...*, hal. 263

¹⁰ *Ibid*, hal. 222

¹¹ *Ibid*, hal. 211

siswa masih rendah. Menurutnya, rendahnya hasil belajar siswa dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dalam matematika karena ketidaktahuan mereka tentang hakikat aplikasi matematika yang membuat hasil prestasi belajar rendah.¹² Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menghubungkan masalah hasil belajar matematika dengan pendekatan kontekstual berbasis *learning community* di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung.¹³ Jika diberi tugas hanya sebagian kecil siswa yang benar benar mengerti.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi perbandingan. Materi perbandingan adalah salah satu materi yang penting dalam matematika. Materi perbandingan merupakan membandingkan atau hubungan satu benda dengan benda lainnya. Materi perbandingan juga merupakan konsep-konsep awal untuk mempelajari materi selanjutnya. Perbandingan bermanfaat dan sering kita gunakan dalam kehidupan sehari hari, misalnya membandingkan berat badan ataupun membandingkan harga suatu benda. Jadi, konsep dasar perbandingan sangat penting dalam pembelajaran materi selanjutnya maupun penggunaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah MTsN 2 Kota Blitar. Alasan menggunakan sekolah tersebut karena pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis *hands on activity* belum pernah dilakukan dan sebagian besar guru masih mengajar menggunakan metode ceramah. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *hands on activity* siswa

¹² Ahmad Asrofi Abi Yusa', *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis Learning Community Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Islam Al-Azhar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Pendidikan Matematika IAIN Tulungagung, 2016), hal. i

¹³ *Ibid*, hal. i

dapat meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran dengan bertanya, berdiskusi, ataupun menyimpulkan suatu permasalahan.

Dalam permasalahan di atas, peneliti memilih pendekatan kontekstual karena siswa akan lebih mudah mengungkapkan berdasar apa yang siswa lihat dan apa yang siswa alami dalam kehidupan nyata mereka. Siswa juga tidak akan jenuh mengikuti pembelajaran dan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan belajar di kelas. Di sisi lain, guru juga berperan sebagai pembimbing di dalam kelas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Pernyataan di atas, terlihat bahwa peneliti terdahulu ingin mengubah model pembelajaran di dalam kelas supaya prestasi belajar siswa meningkat dengan diterapkannya pendekatan kontekstual berbasis *learning community*. Juga dapat dicermati bahwa agar hasil belajar siswa meningkat perlu kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. Meningkatkan pemahaman konsep siswa perlu adanya model pembelajaran yang sesuai. Salah satu cara supaya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa meningkat adalah menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbasis *Hands On Activity*.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep siswa masih kurang berakibat pada hasil belajar siswa yang masih rendah.
2. Siswa kurang dapat mengimplementasikan rumus ke dalam soal yang diberikan.

3. Siswa kurang menerapkan materi ke dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata.

Pemahaman konsep adalah hasil belajar yang dicapai siswa dengan cara mengarahkan siswa untuk mempelajari matematika mulai dari proses terbentuknya suatu konsep atau proses terbentuknya suatu teori kemudian menerapkan konsep tersebut pada hal baru. Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti jika dibandingkan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis *Hands On Activity* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Perbandingan Di MTsN 2 Kota Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendekatan kontekstual berbasis *Hands On Activity* terhadap pemahaman konsep matematika siswa?
2. Apakah ada pengaruh pendekatan kontekstual berbasis *Hands On Activity* terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah ada pengaruh pendekatan kontekstual berbasis *Hands On Activity* terhadap pemahaman konsep matematika dan hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan adanya pengaruh pendekatan kontekstual berbasis *Hands On Activity* terhadap pemahaman konsep matematika.
2. Untuk Mendeskripsikan adanya pengaruh pendekatan kontekstual berbasis *Hands On Activity* terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk Mendeskripsikan adanya pengaruh pendekatan kontekstual berbasis *Hands On Activity* terhadap pemahaman konsep matematika dan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁴ Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dapat dikatakan bahwa hipotesis masih lemah kebenarannya, sehingga perlu diuji kebenarannya.

Asumsi dari penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika siswa masih rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah karena strategi pembelajaran yang belum tepat. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh pendekatan kontekstual berbasis *hands on activity* terhadap pemahaman konsep matematika dan hasil belajar siswa.

¹⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 120

Ha : Ada pengaruh pendekatan kontekstual berbasis *hands on activity* terhadap pemahaman konsep matematika dan hasil belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya serta memperluas ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penggunaan pendekatan kontekstual berbasis *hands on activity* dalam proses pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

a. Bagi Guru

- 1) Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Pedoman dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa di kelas selama proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penerapan pendekatan kontekstual berbasis *hands on activity* ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai acuan dalam pengembangan

pada hal-hal yang perlu dikembangkan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran matematika.

- 2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

d. Bagi Peneliti

Dijadikan sebagai referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis *Hands On Activity* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika dan Hasil Belajar Siswa“ yang dipaparkan sebagai berikut :

a. Secara Konseptual

1. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari hari.¹⁵

2. *Hands on Activity*

¹⁵ Tukiran Taniredja, dkk, *Model – Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 52.

Rakhmasari dalam Muhammad Fathir menyebutkan Aktivitas *hands on activity* meliputi kegiatan-kegiatan keterampilan psikomotorik yang terdiri dari aktivitas dalam melakukan observasi, *inquiry* maupun *discovery* seperti melakukan pencatatan hasil observasi, membuat grafik dan tabel, melakukan pengukuran, menggunakan alat-alat laboratorium, atau membuat karya.¹⁶

3. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar dengan menunjukkan pemahaman konsep yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antarkonsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.¹⁷

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.¹⁸

b. Secara Operasioanal

Penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang pendekatan kontekstual berbasis *hands on activity* dalam peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada materi perbandingan. Pendekatan kontekstual berbasis *hands on activity* bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

¹⁶ Muhammad Fathir, *Penerapan Model...*, hal. 132

¹⁷ Ali Mutohar, *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pandanarum Pada Materi Kesebangunan dan Kekongruenan*, 2016, hal. 5

¹⁸ H. Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Asal*, (Jakarta : Dekia Pers, 2004), hal.

dapat memberikan dukungan dan penambahan pemahaman konsep siswa dalam menyerap materi pembelajaran serta mampu memperoleh makna dari kejadian yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual siswa akan belajar melalui pengalaman langsung di kelas, siswa akan membentuk konsep-konsep berdasarkan pemahaman-pemahaman yang diterima dalam pembelajaran. Jika siswa memahami konsep dengan baik pastinya juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pendekatan kontekstual pada pembelajaran mengaitkan materi perbandingan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Perbandingan adalah membandingkan dua nilai atau lebih dari suatu besaran yang sejenis dan dinyatakan dengan cara yang sederhana. Misalnya, untuk mencari harga 2 buah pensil jika diketahui harga 2 lusin pensil adalah Rp 24.000,00 maka untuk mencari harga 2 buah pensil menggunakan konsep perbandingan. Berdasarkan soal tersebut siswa akan menghubungkan konsep perbandingan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan kontekstual dilengkapi dengan *hands on activity* dengan langkah-langkah, yaitu apersepsi, membentuk kelompok belajar (*learning community*), guru memberikan model untuk diperagakan dalam pembelajaran, pemberian masalah untuk didiskusikan dalam kelompok, siswa mempresentasikan hasil jawabannya dan saling menanggapi, serta refleksi di akhir pelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan laporan penelitian ini secara singkat yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab terdapat

subbab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini dibagi atas beberapa bagian, yaitu:

BAB I adalah pendahuluan. Bagian ini diuraikan latar belakang penelitian, permasalahan-permasalahan yang tercakup pada penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian, serta penegasan istilah. Dan dibagian akhir diuraikan sistematika penyajian laporan penelitian.

BAB II adalah Kajian Pustaka. Bagian ini dipaparkan deskripsi dari teori-teori dari judul penelitian ini, dan berisi penelitian dari peneliti terdahulu atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta terdapat kerangka berfikir penelitian atau kerang konseptual penelitian ini.

BAB III adalah Metode Penelitian yang memaparkan langkah-langkah yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian. Bagian ini dijelaskan alat dan metode yang digunakan untuk melakukan perencanaan dan mendapatkan spesifikasi kebutuhan pengguna berupa rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Bagian ini diberi judul Metode Penelitian.

BAB IV adalah Hasil Penelitian. Bagian ini berisi karakteristik data pada masing masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesisi.

BAB V adalah Pembahasan. Bagian ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini peneliti menjawab permasalahan pada rumusan masalah dan menjawab hipotesis penelitian.

BAB VI adalah Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran – saran dari peneliti atau untuk peneliti sendiri.

Bagian terakhir yaitu daftar rujukan, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup penulis.